

IDENTIFIKASI GEJALA DEPRESI POSTPARTUM DI PUSKESMAS KENYAM KECAMATAN KENYAM

Identification Of Postpartum Depression Symptoms In Kenyam Public Health Center Kenyam District

Amriati Mutmainna¹, Ernawati², Darwis³, Muzakkir⁴, Wa Mina La Isa⁵, Rusni Mato⁶, Hatma⁷, M. Askar⁸

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin

^{6,8} Poltekkes Kemenkes Makassar

⁷ Universitas Megarezky

*E-mail : laisawamina@yahoo.com/081393755979¹

ABSTRACT

Postpartum depression is a mood disorder that occurs after childbirth and reflects psychological dysregulation which is a sign of major depressive symptoms. The purpose of this study was determine the risk factors for postpartum depression at the Kenyam Public Health Center, Kenyam District. This study used quantitative research method with a cross-sectional approached. The population in this study were all postpartum mothers who took care at the Kenyam Public Health Center. The sampling method used purposive sampling with a total sample of 35 postpartum mothers. The results of this study indicated there are 4 factors that influenced postpartum depression, instance; age, education, occupation, and childbirth experience, where the 4 factors greatly influence the occurrence of postpartum depression with the results where the p-value smaller than the alpha value 0.05. The conclusion was an significantly influence of age, education, occupation, delivery experience with the incidence of postpartum depression.

Keywords: Postpartum Depression, Factors, Symptoms

ABSTRAK

Depresi postpartum merupakan gangguan mood yang terjadi setelah melahirkan dan merefleksikan disregulasi psikologikal yang merupakan tanda dari gejala depresi mayor. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor resiko depresi postpartum di Puskesmas Kenyam Kecamatan Kenyam. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi pada penelitian ini adalah ibu seuruh ibu postpartum yang melakukan perawatan di Puskesmas Kenyam. Metode pengambilan sampel menggunakan dengan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 35 ibu postpartum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi depresi postpartum yaitu; usia, Pendidikan, pekerjaan, pengalaman persalinan, yang di mana ke 4 faktor sangat mempengaruhi terjadinya depresi postpartum dengan hasil dimana nilai p lebih kecil dari nilai α yang dimana nilai α adalah 0.05. Kesimpulan ada pengaruh usia, Pendidikan, pekerjaan, pengalaman persalinan dengan kejadian depresi postpartum.

Kata kunci : Depresi Postpartum, Faktor, Gejala

PENDAHULUAN

Masa kehamilan hingga saat melahirkan merupakan suatu peristiwa kompleks yang berpengaruh bagi seorang ibu. Banyak perubahan yang dapat menyebabkan gangguan baik dari aspek fisik dan psikologikal. Perubahan tersebut dapat menjadi suatu depresi setelah melahirkan yang disebut depresi pasca melahirkan atau Postpartum Depression (Elvira et al 2013). Depresi postpartum adalah suatu gangguan mood yang terjadi setelah melahirkan dan merefleksikan disregulasi psikologikal yang merupakan tanda dari gejala depresi mayor (Pradnyana et al, 2013). Gangguan mood ini biasanya terjadi 2-6 minggu setelah melahirkan dengan karakteristik yaitu perasaan depresi, kecemasan yang berlebihan, insomnia, dan perubahan berat badan (Ardiyanti & Dinni, 2018).

Menurut badan kesehatan dunia WHO (2018) menyatakan bahwa prevalensi depresi postpartum

secara global berkisar antara 0,5% hingga 60,8% , Sedangkan di Negara berkembang 10 -50% ibu yang menjalani masa perinatal telah terdeteksi mengalami depresi. Angka prevalensi kejadian deresi postpartum secara global mencapai hingga 10-15%(Motzfeld et al, 2013)

Angka kejadian depresi postpartum di Asia cukup tinggi dan bervariasi antara antara 26-85%. Sedangkan di Indonesia angka kejadian tersebut antara 50-70% dari wanita pasca persalinan. (Kurniasari & Astuti, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah & Dyah (2014) menyatakan bahwa Prevalensi gangguan depresi di papua adalah 3-8% dengan 50% kasus terjadi pada usia produktif yaitu 20-50 tahun.

Kondisi depresi postpartum merupakan suatu keadaan yang serius, dimana sebuah penelitian membuktikan bahwa 25% ibu yang baru pertama

melahirkan mengalami depresi pasca melahirkan yang berat dan pada ibu yang melahirkan anak selanjutnya sekitar 20% (Kusuma, 2017). Angka kejadian depresi postpartum adalah 1 sampai 2 dari 1000 kelahiran dan sekitar 50 sampai 60% ibu mengalami depresi postpartum saat memiliki anak pertama, dan sekitar 50% ibu yang mengalami postpartum tersebut memiliki riwayat keluarga dengan gangguan mood (Prayoga et al, 2016)

Berbagai dampak yang ditimbulkan dari gangguan psikologis ini menjadikannya masalah yang cukup penting untuk diatasi. Ada banyak faktor yang diduga menjadi pendorong timbulnya depresi postpartum diantaranya seperti usia, paritas, latar belakang, pengalaman kehamilan dan proses persalinan (Brummelte & Galea, 2016).

Faktor usia berkaitan dengan kesiapan mental ibu dalam menghadapi masalah dan mengambil keputusan. Hasil penelitian Nasri et al (2018) menunjukkan, dari 24 orang yang mengalami gejala depresi postpartum, 21 orang (87,5%) diantaranya berusia kurang dari 20 tahun. Hal ini menunjukkan kejadian depresi postpartum lebih banyak terjadi pada usia muda. Keeratan hubungan antara usia dan kejadian depresi postpartum

Hasil penelitian Burgut (2019) menunjukkan bahwa kejadian depresi postpartum paling banyak terjadi pada ibu primipara. Ia menyebutkan ibu primipara berpeluang 1,94 kali untuk depresi pasca melahirkan dibandingkan ibu multipara. Hal ini juga diutarakan oleh Diniyah (2017). dalam penelitiannya yang mengatakan sebagian besar responden yang memiliki tanda gejala depresi postpartum adalah primipara yang berjumlah 14 orang (63,6%)

Penelitian Guze (2014) dijelaskan bahwa pendidikan mempengaruhi cara berfikir seseorang terhadap masalah yang dihadapinya. Dari hasil penelitiannya didapatkan data ibu berpendidikan tinggi mengalami babyblues lebih sedikit dibandingkan dengan ibu dengan pendidikan rendah. Aktivitas dan pekerjaan sejalan dengan tingkat pendidikan juga mempengaruhi kejadian depresi postpartum

Persalinan dengan operasi sectio caesarea merupakan intervensi medis yang mungkin dapat menimbulkan reaksi emosional yang tidak diharapkan. Secara statistik didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna diantara keduanya, namun angka kejadian post partum blues pada ibu post partum dengan persalinan sectio caesarea lebih tinggi sebesar 3,6% dibandingkan pada ibu post partum dengan persalinan normal (Wahyuni, 2014).

Hasil pengambilan data yang dilakukan di puskesmas Kenyam terdapat 53 ibu postpartum dan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan bidan PTT menyatakan bahwa ibu postpartum berusia 15-

16 tahun sebanyak 28 orang, ibu usia 20-25 tahun 15 orang dan 10 ibu postpartum di atas usia 30 tahun, setelah dilakukan wawancara dengan bidan PTT menyatakan bahwa ibu postpartum mengeluh bahwa mengalami kerepotan dalam mengurus anak serta urusan rumah tangga, hasil wawancara dari salah satu ibu postpartum menyatakan bahwa setelah melahirkan dia mengalami sulit tidur dikarenakan memikirkan tanggung jawab sebagai istri dan ibu untuk mengurus anak dan rumah tangga.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan mengkaji hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian cross-secsional. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu postpartum yang melakukan kunjungan di Puskesmas Kenyam sebanyak 53 orang. Teknik pengambilan populasi dengan total sampling. Instrument penelitian ini menggunakan 2 kuesioner yaitu Untuk variabel independen yang terdiri Usia, Pengalaman, Perkawinan, Dukungan sosial, Paritas, khusus untuk instrument dukungan sosial menggunakan skala Guttman dengan opsi jawaban Ya = 2 dan Tidak = 1, untuk dpresi postpartum menggunakan *Endinburgh Postnatal Depression Scale* (EDPS) terdiri dari 10 pertanyaan setiap pertanyaan memiliki nilai yang berbeda pada jawaban.

HASIL

Tabel 1 Karakteristik Responden (n=35)

Karakteristik Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Usia		
16-20 Tahun	18	51.4
21-30 Tahun	9	25.7
31-40 Tahun	5	14.3
41-50 Tahun	3	8.6
Pendidikan		
SD	14	40
SMP	2	5.7
SMA	0	0.0
Perguruan Tinggi	19	54.3
Pekerjaan		
PNS	4	11.4
Guru	5	14.3
Petani	3	8.6
Wirasaha	5	14.3
IRT	18	51.4
Pengalaman		
Persalinan Sectio Caesarea	17	48.6
Persalinan Pervaginam		

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah usia terbanyak sebanyak 18 orang pada usia antara 16 - 20 tahun (51.4%) dan pada usia 21-30 tahun dengan persentase yaitu 25.7%. Sedangkan usia antara 31 - 40 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 14.3%. Adapun didapatkan usia antara 41 – 50 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 8.6%. pendidikan didapatkan jumlah terbanyak yaitu pada pendidikan Perguruan Tinggi dengan jumlah 19 orang (54.3%), pendidikan SD didapatkan responden sejumlah 14 orang (40%) dan pendidikan SMP sejumlah 2 orang (5.7%). pekerjaan responden didapatkan sejumlah 4 orang memiliki pekerjaan sebagai PNS dengan persentase 11.4%. Sedangkan responden yang memiliki pekerjaan sebagai Guru sebanyak 5 orang dengan persentase 14.3%. Pekerjaan sebagai petani didapatkan sebanyak 3 responden dengan persentase 8.6%. pengalaman proses persalinan SC lebih banyak dibandingkan dengan proses persalinan pervaginam dengan jumlah persentase untuk persalinan SC sebanyak 51.4%

Tabel 2. Analisis Usia dengan Depresi Postpartum

Usia	Depresi Postpartum				Total	Nilai ρ
	Depresi		Tidak Depresi			
	n	%	n	%		
Dewasa	14	58.3	10	41.7	24	
Usia Awal	2	18.2	9	81.8	11	0.027
Tua	1	45.5	1	54.5	2	
Total	16	67	14	53	30	

Tabel 2. Menunjukkan analisis faktor usia pada kejadian yang mengalami depresi postpartum bahwa kebanyakan merupakan masuk kedalam kategori dewasa awal sebanyak 14 orang (58.3%).

Table 3. Analisis Pendidikan dengan Depresi Postpartum

Variabel	Depresi Postpartum				Total	Nilai ρ
	Depresi		Tidak Depresi			
	n	%	n	%		
Pendidikan Dasar	15	93.8	1	6.2	16	
Pendidikan Menengah dan Pendidikan	1	5.3	18	94.7	19	0.000

Total	kan Tinggi			
	n	%	n	%
16	62.5	9	35.4	

Tabel 3 menunjukan analisis faktor pendidikan pada kejadian yang mengalami depresi postpartum bahwa yang masuk kedalam kategori pendidikan dasar sebanyak 15 orang (93.8%).

Tabel 4 Analisis Pengalaman Persalinan dengan Depresi Postpartum

Variabel	Depresi Postpartum				Total	Nilai ρ
	Depresi		Tidak Depresi			
	n	%	n	%		
Pengalaman Persalinan SC	5	27.8	13	72.2	18	
Pengalaman Persalinan Pervaginam	1	6.4	6	35.3	7	0.028
Total	6	27.8	19	72.2	25	

Tabel 4 menunjukan analisis faktor pengalaman persalinan pada kejadian yang mengalami depresi postpartum bahwa yang masuk kedalam kategori persalinan section caesarea sebanyak 5 orang (27.8%). Walaupun, pada kategori persalinan section caesarea ada juga yang tidak depresi postpartum sebanyak 13 orang (72.2%).

PEMBAHASAN

Faktor Pendidikan dengan depresi postpartum

Pendidikan SD didapatkan responden sejumlah 14 orang (40%) dan pendidikan SMP sejumlah 2 orang (5.7%) menunjukan bahwa ada pengaruh antara Pendidikan dengan depresi postpartum

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fazrangingtyas (2019) menyatakan bahwa memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dalam menangani masalah depresi postpartum lebih mudah daripada ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah karena ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih berpikiran terbuka.

Pernyataan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni et al (2018) menyatakan bahwa kasus depresi terjadi pada 72.7% pada responden dengan pendidikan menengah dan hanya 27.3% pada responden

dengan pendidikan dasar. Pernyataan yang dilakukan oleh Dira & Wahyuni (2016) menyatakan bahwa Faktor resiko yang didapat dalam penelitian ini adalah riwayat pendidikan ibu yang rendah, primipara, umur, memiliki riwayat anak meninggal dan kehamilan tidak diharapkan dapat menyebabkan depresi postpartum

Faktor usia dengan depresi postpartum

Faktor usia pada kejadian yang mengalami depresi postpartum bahwa kebanyakan merupakan masuk kedalam kategori dewasa awal sebanyak 14 orang (58.3%) dan kategori dewasa tua yang mengalami depresi sebanyak 2 orang (18.2%).

Pernyataan ini oleh Ratu Kusuma (2019) yang menyatakan bahwa sebagian besar ibu postpartum yang menjadi responden pada penelitian deskriptif ini adalah melahirkan pada usia yang aman atau tidak berisiko sehingga menyebabkan depresi postpartum.

Faktor pekerjaan dengan depresi postpartum

Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa faktor pekerjaan pada kejadian yang mengalami depresi postpartum bahwa yang masuk kedalam kategori bekerja sebanyak 4 orang (23.5%).

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdollahi, F. & M. Zhargami (2018) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berkontribusi menyebabkan depresi pada masa perinatal adalah pendidikan, pekerjaan, paritas, pernyataan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2017) menyatakan bahwa ibu tidak bekerja sebanyak 22 orang (64,7%) memiliki resiko depresi.

Pengalaman Persalinan dengan depresi postpartum

Hasil penelitian didapatkan analisis faktor pengalaman pada kejadian depresi postpartum

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Evawati, & Dyah Indiyani ZE. (2018) *Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian Post Partum Blues Pada Ibu Primipara Usia Muda Di Desa Ajung Kabupaten Jember*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Jember
- Abdollahi, F. & M. Zhargami (2018) Effect Of Postpartum Depression On Women's Mental And Physical Health Four Years After Childbirth. *EMHJ*.24(10):1002-9
- Cirik, I. (2016). Relationships between Social Support, Motivation, and Science Achievement: Structural Equation Modeling. *Anthropologist*, 20(1,2), 232-242
- Diniyah, K. (2017). *Gambaran Depresi Postpartum Di RSKIA Sadewa*. Media Ilmu Kesehatan, 6(2), 162-167.
- Kurniasari, D., & Astuti, Y. A. (2015). Hubungan Antara Karakteristik Ibu, Kondisi Bayi dan Dukungan Sosial Suami dengan Postpartum Blues pada Ibu Dengan Persalinan SC di Rumah Sakit Umum Ahmad Yani Metro Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 9(3)115-125
- Kusuma, P. D. (2017). Karakteristik Penyebab Terjadinya Depresi Postpartum pada Primipara dan Multipara. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 5(1), 36-45
- Wahyuni, S. M. S. (2016). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Depresi Postpartum. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 3(2), 131-137
- World Health Organization (2018). *Depression and other common mental disorders: global health*

bahwa kebanyakan depresi pada proses persalinan kategori persalinan section caesarea sebanyak 5 orang (27.8%) dan pervaginam yang mengalami depresi sebanyak 11 orang (64.7%).

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn Ariyanti et al (2018) menyatakan bahwa persalinan pervagina memiliki peluang risiko depresi postpartum 3,716 kali lebih besar dibandingkan ibu yang persalinan pervaginam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa ada hubungan antara usia, Pendidikan, pekerjaan dan pengalaman persalinan dengan depresi postpartum

SARAN

1. Bagi Puskesmas Kenyam diharapkan dapat melakukan skrining awal terkait depresi postpartum agar dapat mengetahui serta mencegah terjadinya depresi postpartum
2. Bagi peneliti lain dapat dikembangkan variable penelitian sehingga mendapatkan hasil faktor gejala depresi postpartum yang sempurna dan lengkap

UCAPAN TERIMA KASIH

Mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung : sekolah tinggi ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar, Puskesmas Kenyam Papua yang secara berkesinambungan memberikan dukungan untuk melakukan Tridarma perguruan tinggi dan semua Responden yang bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi.